

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika atau komputasi (Ramdhan, 2021:3). Penelitian kuantitatif bersifat linier, di mana langkah-langkahnya jelas, mulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan dan saran (Sugiyono, 2019:29).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa. Melalui pengukuran yang akurat dan analisis statistik, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen, atau yang sering disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian

ini terdapat tiga variabel independen yang digunakan, yaitu literasi keuangan (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan teman sebaya (X_3).

3.2.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen yang juga disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah perilaku menabung siswa.

3.2.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi ini memungkinkan sebuah konsep yang abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Ridha, 2020:63). Dalam penelitian ini, definisi operasional yang dimaksud dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| No | Variabel Penelitian | Definisi Varibel | Indikator | Skala Data |
|----|-----------------------|---|--|------------|
| 1. | Perilaku Menabung (Y) | Menurut (Amilia et al., 2018:103) perilaku menabung adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengatur keuangan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. | 1. Menabung secara periodik 2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian 3. Mengontrol keuangan 4. Memiliki uang cadangan 5. Berhemat 6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang 7. Membeli barang yang dibutuhkan | Ordinal |

| No | Variabel Penelitian | Definisi Varibel | Indikator | Skala Data |
|----|---------------------------------------|--|---|------------|
| | | | saja (Amilia et al., 2018:102) | |
| 2. | Literasi Keuangan (X ₁) | Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) literasi keuangan adalah pengetahuan (<i>knowledge</i>), keterampilan (<i>skill</i>), keyakinan (<i>confidence</i>) yang memengaruhi sikap (<i>attitude</i>) dan perilaku keuangan (<i>behavior</i>) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan (<i>finance knowledge</i>) 2. Menabung dan meminjam (<i>saving and borrowing</i>) 3. Asuransi (<i>insurance</i>) 4. Investasi (<i>investment</i>) (Laturette et al., 2021:134) | Ordinal |
| 3. | Lingkungan Keluarga (X ₂) | Menurut Soelaeman (dalam Yanti & Marimin, 2017:336), lingkungan keluarga adalah sekumpulan individu dengan ikatan batin kuat, yang saling memengaruhi, memperhatikan dan mendukung. Keluarga menjadi wadah utama dalam membentuk | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keteladanan diri 2. Kebersamaan orang tua dengan anak dalam merealisasikan moral 3. Demokrasi dan keterbukaan dalam keluarga 4. Kemampuan orang tua dalam menghayati dunia anak 5. Konsekuensi logis | Ordinal |

| No | Variabel Penelitian | Definisi Varibel | Indikator | Skala Data |
|----|--------------------------------|--|--|------------|
| | | kepribadian, nilai, dan karakter individu. | 6. Kontrol orang tua terhadap perilaku anak 7. Nilai dan moral yang disandarkan pada nilai agama (Shocib dalam Yanti & Marimin (2017:336) | |
| 4. | Teman Sebaya (X ₃) | Menurut (Amilia et al., 2018:99) teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. | 1. Menabung secara teratur 2. Pengelolaan keuangan 3. Perbandingan pendapatan dan pengeluaran 4. Banyak waktu luang 5. Pengeluaran rutin (Triani dalam Amilia et al., 2018:99) | Ordinal |

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merujuk pada keseluruhan rencana yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Jhon W. Creswell (2009) dalam (Waruwu, 2024:1220) desain penelitian merupakan kerangka kerja dan prosedur yang dirancang untuk melaksanakan penelitian. Desain ini mencakup serangkaian keputusan yang dimulai dari asumsi dasar yang luas hingga ke tahap pemilihan metode pengumpulan dan analisis data secara rinci. Setiap langkah dalam desain ini disusun secara logis dan disajikan dengan urutan yang sistematis untuk memastikan penelitian berjalan dengan terstruktur dan efektif.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain asosiatif. Menurut Walujan & Tumbuan (2016:491) desain penelitian asosiatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih

variabel. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan yang mungkin terjadi di antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 1 Sindangkasih yang berjumlah 552 peserta didik.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:126) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi penelitian, yaitu beberapa peserta didik kelas X SMAN 1 Sindangkasih. Data yang digunakan menunjukkan jumlah populasi sebanyak 552 peserta didik. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Sumber : (Ummah, 2019)

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Taraf nyata atau tingkat kesalahan

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menetapkan tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan kesalahan maksimum 5%. Oleh karena itu, perhitungan pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 552 / (1 + (552 \times 0,05^2)) \\
 &= 552 / (1 + 1,38) \\
 &= 552 / 2,38 \\
 &= 231,91 \text{ dibulatkan menjadi } 232
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, maka diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 232 peserta didik.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dimana setiap item dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel (Firmansyah & Dede, 2022:88). Penelitian ini menerapkan jenis *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan kelompok atau strata tertentu dalam populasi. Metode ini digunakan jika populasi dianggap memiliki karakteristik yang seragam atau homogen (Sugiyono, 2019:126).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iba & Wardhana (2019:241) teknik pengumpulan data penelitian adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi berdasarkan fakta di lokasi penelitian, dengan teknik yang disesuaikan pada metodologi yang digunakan. Kualitas penelitian sangat bergantung pada ketepatan teknik pengumpulan data, sehingga peneliti harus memahami dan menguasainya dengan baik. Teknik yang tepat menentukan validitas data yang diperoleh. Proses pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan terarah agar data yang terkumpul dapat divalidasi dan digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian (Nafisatur, 2024:5424).

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2019:199).

Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel penelitian digunakan skala likert, di mana data yang diperoleh berskala ordinal. Skala ordinal menunjukkan adanya urutan dalam kategori jawaban, tetapi tidak memiliki jarak yang pasti antara satu kategori dengan kategori lainnya (Iba & Wardhana, 2024:5424). Adapun skala likert menurut Sugiyono (2019:146) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Variabel ini dijabarkan menjadi indikator, yang kemudian digunakan untuk menyusun item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun skala likert yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skala Likert

| No | Skala | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Ragu-Ragu | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : (Sugiyono, 2019:147)

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan (Prawiyogi et al., 2021:449). Teknik dokumentasi digunakan adalah dengan maksud untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya (Apriyanti et al., 2019:74). Adapun penelitian ini mengacu pada data Survei Konsumen Bank Indonesia yang mencatat proporsi

masyarakat yang menabung untuk memberikan gambaran empiris tentang perilaku menabung. Selain itu, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai tingkat literasi keuangan digunakan sebagai acuan untuk melihat pengaruh literasi keuangan terhadap kebiasaan menabung.

3.5.3 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian terdahulu, artikel, catatan, dan jurnal yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data menggunakan metode atau teknik tertentu untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian (Sari & Asmendri, 2020:44).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Agustina, 2017:63). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dalam bentuk kuesioner. Survei ini bertujuan untuk mengungkap literasi keuangan, lingkungan keluarga dan teman sebaya, dan melihat pengaruhnya terhadap perilaku menabung. Jenis survei yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2019:146) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Variabel ini dijabarkan menjadi indikator, yang kemudian digunakan untuk menyusun item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert memungkinkan responden menyampaikan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan secara lebih terstruktur, sehingga meningkatkan keakuratan dan kualitas hasil penelitian.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

| Variabel Penelitian | Indikator | Kisi-Kisi | Item | Jml |
|---------------------|---|---|-------|-----|
| Literasi keuangan | Pengetahuan keuangan (<i>finance knowladge</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang konsep dasar keuangan • mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan keuangan • Pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan | 1,2,3 | 3 |
| | Menabung dan meminjam (<i>saving and borrowing</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Memahami manfaat menabung dan risiko meminjam uang • Mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menabung dan meminjam uang | 1,2 | 2 |
| | Asuransi (<i>insurance</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran akan pentingnya perlindungan keuangan melalui asuransi • Pemahaman mengenai fungsi dan manfaat asuransi | 1,2 | 2 |
| | Investasi (<i>investment</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang konsep investasi • Kesadaran tentang keuntungan dan risiko dalam investasi | 1,2 | 2 |

| Variabel Penelitian | Indikator | Kisi-Kisi | Item | Jml |
|---------------------|--|--|-------|-----|
| Lingkungan keluarga | Keteladanan diri | <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua memberikan contoh perilaku menabung kepada anak • Anak meniru kebiasaan orang tua dalam mengatur keuangan | 1,2 | 2 |
| | Kebersamaan orang tua dengan anak dalam merealisasikan moral | <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua mendiskusikan pentingnya menabung dengan anak • Orang tua memberikan nasihat tentang penggunaan uang yang bijak • Orang tua mengajarkan anak untuk membedakan kebutuhan dan keinginan | 1,2,3 | 3 |
| | Demokrasi dan keterbukaan dalam keluarga | <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua terbuka dalam membicarakan kondisi keuangan keluarga kepada anak • Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat terkait penggunaan uang saku • Orang tua memberikan kebebasan anak | 1,2,3 | 3 |

| Variabel Penelitian | Indikator | Kisi-Kisi | Item | Jml |
|---------------------|---|---|-------|-----|
| | | dalam mengatur uangnya, tetapi tetap mengawasi | | |
| | Kemampuan orang tua dalam menghayati dunia anak | <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua memahami kebutuhan keuangan anak sesuai dengan usianya. • Orang tua tidak langsung menegur tetapi memberi arahan saat anak boros. | 1,2 | 2 |
| | Konsekuensi logis | <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua memberikan konsekuensi jika anak tidak mengelola uang dengan baik. • Anak diberi tanggung jawab untuk menabung sebagian dari uang sakunya. | 1,2 | 2 |
| | Kontrol orang tua terhadap perilaku anak | <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua mengawasi cara anak membelanjakan uang sakunya. • Orang tua menetapkan batasan dalam pengeluaran anak. • Orang tua mendukung kebiasaan menabung anak dengan | 1,2,3 | 3 |

| Variabel Penelitian | Indikator | Kisi-Kisi | Item | Jml |
|---------------------|---|---|------|-----|
| | | memberikan fasilitas (misalnya celengan atau rekening tabungan). | | |
| | Nilai dan moral yang disandarkan pada nilai agama | <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua mengajarkan bahwa menabung adalah perilaku baik yang dianjurkan dalam agama. • Keluarga menerapkan prinsip keuangan yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. | 1,2 | 2 |
| Teman sebaya | Menabung secara teratur | <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dengan teman sebaya membantu anak memahami pentingnya menabung secara rutin. • Teman sebaya mendorong kebiasaan menabung dengan memberi contoh yang baik. | 1,2 | 2 |
| | Pengelolaan keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Teman sebaya saling berbagi informasi tentang cara mengelola uang dengan bijak. • Termotivasi untuk mengelola keuangan dengan baik karena dukungan | 1,2 | 2 |

| Variabel Penelitian | Indikator | Kisi-Kisi | Item | Jml |
|---------------------|---|---|-------|-----|
| | | lingkungan pertemanannya. | | |
| | Perbandingan pendapatan dan pengeluaran | <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan uang saku atau pendapatan dan pengeluaran berdasarkan pengalaman teman sebaya. • Teman sebaya membantu dalam menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan. • Termotivasi untuk menabung lebih banyak setelah melihat kebiasaan finansial teman sebaya. | 1,2,3 | 3 |
| | Banyak waktu luang | <ul style="list-style-type: none"> • Teman sebaya mengajak kegiatan yang mendukung atau menghambat kebiasaan menabung. • Banyaknya waktu luang dengan teman sebaya mempengaruhi pola pengeluaran anak. | 1,2 | 2 |
| | Pengeluaran rutin | <ul style="list-style-type: none"> • Teman sebaya mempengaruhi pola belanja anak, baik dalam jumlah maupun jenis pengeluaran. | 1,2 | 2 |

| Variabel Penelitian | Indikator | Kisi-Kisi | Item | Jml |
|---------------------|---|---|-------|-----|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Lebih mudah mengontrol pengeluaran rutin jika teman sebaya memiliki kebiasaan menabung. | | |
| Perilaku menabung | Menabung secara periodik | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kebiasaan menabung dalam jangka waktu tertentu, misalnya setiap minggu atau bulan. • Menentukan jumlah uang yang akan ditabung secara rutin | 1,2 | 2 |
| | Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian | <ul style="list-style-type: none"> • Selalu membandingkan harga sebelum membeli suatu barang. • Mencari alternatif barang dengan harga lebih terjangkau tetapi tetap berkualitas. • Menghindari pembelian impulsif dengan mempertimbangkan harga dan manfaat barang. | 1,2,3 | 3 |
| | Mengontrol keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • mencatat pemasukan dan pengeluaran untuk menghindari pemborosan. • memiliki rencana anggaran dalam | 1,2 | 2 |

| Variabel Penelitian | Indikator | Kisi-Kisi | Item | Jml |
|---------------------|---|--|-------|-----|
| | | menggunakan uang saku. | | |
| | Memiliki uang cadangan | <ul style="list-style-type: none"> • menyalahgunakan sebagian uangnya untuk kebutuhan mendesak. • memiliki kebiasaan menyimpan uang di tempat yang aman | 1,2 | 2 |
| | berhemat | <ul style="list-style-type: none"> • lebih memilih membawa bekal daripada membeli makanan di luar. • menghindari pembelian barang yang tidak diperlukan. | 1,2 | 2 |
| | Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang | <ul style="list-style-type: none"> • memahami pentingnya menabung untuk keperluan yang lebih besar di kemudian hari • menetapkan tujuan menabung untuk kebutuhan di masa depan. • menyalahgunakan uang terlebih dahulu sebelum menggunakannya untuk keperluan lain. | 1,2,3 | 3 |
| | Membeli barang yang dibutuhkan saja | <ul style="list-style-type: none"> • menghindari godaan untuk membeli barang hanya karena tren atau ajakan teman. | 1,2 | 2 |

| Variabel Penelitian | Indikator | Kisi-Kisi | Item | Jml |
|---------------------|-----------|--|------|-----|
| | | <ul style="list-style-type: none"> membuat daftar belanja agar tetap fokus pada kebutuhan utama | | |

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data kuantitatif, mencakup pengujian serta analisis data melalui perhitungan numerik, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut

3.7.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam (Sugiono et al., 2020:55) Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dikatakan valid atau tidak valid dalam mengukur suatu variable penelitian. Suatu instrumen dari kuesioner dikatakan valid bila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Indikator dalam kuesioner dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*, dengan menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Slamet & Wahyuningsih, 2022:52).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat butir soal

Dengan N adalah jumlah sampel, atau responden yang diberikan kuesioner, X adalah skor jawaban dari responden dan Y adalah jumlah skor total. Skor total adalah jumlah dari jawaban responden dari masing-masing pertanyaan. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $> r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji instrumen dilakukan pada 43 non responden yaitu peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Sindangkasih, menggunakan media *google form*. Adapun hasil dari uji validitas instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Rangkuman Hasil Uji Coba Instrumen

| Variabel | Jumlah Butir Item | Nomor Item Tidak Valid | Jumlah Butir Tidak Valid | Jumlah Butir Valid |
|--------------------------|-------------------|------------------------|--------------------------|--------------------|
| Perilaku Menabung (Y) | 14 | 14 | 1 | 13 |
| Literasi Keuangan (X1) | 8 | - | - | 8 |
| Lingkungan Keluarga (X2) | 14 | 2,5 | 2 | 12 |
| Teman Sebaya (X3) | 11 | - | - | 11 |
| JUMLAH | 47 | 3 | | 44 |

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Sebuah tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut

memberikan data dengan hasil yang ajeg (tetap) walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama (Sugiono et al., 2020:55).

Dalam penelitian ini, uji realibilitas dilakukan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Koefisien reliabilitas dilambangkan r_x dengan x adalah adalah index kasus yang dicari. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's (Slamet & Wahyuningsih, 2022:52).

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_x = realibilitas yang dicari

N = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total

Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (reliable) apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut

1. Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (reliable).
2. Apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (not reliable) (Slamet & Wahyuningsih, 2022).

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen pada SPSS versi 23 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Variabel | Koefisien cronbach's Alpha | Tingkat Reliabilitas |
|------------------------|-------------------------------|----------------------|
| Perilaku Menabung (Y) | 0,803 | Sangat Reliabel |
| Literasi Keuangan (X1) | 0,706 | Reliabel |

| | | |
|--------------------------|-------|----------|
| Lingkungan Keluarga (X2) | 0,756 | Reliabel |
| Teman Sebaya (X3) | 0,663 | Reliabel |

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Duli dalam (Nafiudin et al., 2021:159) uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal (Pratama & Permatasari, 2021).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Duli dalam (Nafiudin et al., 2021:159) uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Menurut Ghozali dalam (Indartini & Mutmainah, 2024:15) ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linier berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor). Pada umumnya, jika $VIF \geq 10$ atau toleransi (Tolerance) $\leq 0,10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas artinya tidak boleh terjadi korelasi antara variabel pengganggu atau variabel sisa dengan masing-masing variabel-variabel

independen (Indartini & Mutmainah, 2024:24). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser, yaitu dengan mengkorelasikan nilai absolut dari residualnya terhadap setiap variabel independen. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan SPSS berada di atas 5% (tingkat kepercayaan) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ayuwardani & Isroah, 2018:148).

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik regresi yang memiliki banyak variabel bebas. Satu diantara keunggulan analisis regresi linear berganda mampu menduga keadaan di masa depan melalui pengukuran beberapa variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) (R. A. Prasetyo, 2022:64). Apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut (Indartini & Mutmainah, 2024:34).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Menabung sebagai variabel dependen

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Lingkungan Keluarga

X₃ = Teman Sebaya

a = konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂...X_n=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Standar error

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi

R-square (R²) disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel-variabel independen (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tak bebas) (Indartini & Mutmainah, 2024:33). Dalam penggunaan koefisien

determinasi dinyatakan dalam persen sehingga harus dikalikan 100%. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas, dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$ (Amelisa et al., 2023:6). Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_{1y} + b_2 \sum x_{2y}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

b_1 = kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

b_2 = kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y rata-rata

3.7.5 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Artinya, sumbangan efektif menjelaskan kontribusi nyata setiap variabel bebas dalam memengaruhi perubahan atau variasi pada variabel terikat. Untuk memperoleh total sumbangan efektif dari seluruh variabel independen, kontribusi masing-masing variabel dijumlahkan dengan rumus sebagai berikut.

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien korelasi} \times 100\%$$

Keterangan:

$SE(X)\%$: Sumbangan efektif variabel X dalam bentuk persentase

Beta_x : Koefisien beta (β) dari variabel X dalam analisis regresi

Sumbangan relatif adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya kontribusi suatu variabel independen dibandingkan dengan total jumlah kuadrat regresi dalam suatu model. Dengan kata lain, sumbangan relatif menunjukkan proporsi atau persentase pengaruh setiap variabel bebas terhadap keseluruhan variasi yang mampu dijelaskan oleh model regresi (Aniswandaru et al., 2023:175). Besarnya sumbangan relatif dari tiap variabel dihitung menggunakan rumus berikut:

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X)\%}}{R \text{ Square}}$$

Keterangan:

SR(X)% : Sumbangan relatif variabel X dalam bentuk persentase

R Square : Besarnya *R Square*

3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) (Pratama & Permatasari, 2021:45).

Menurut Sugiyono dalam (Nafiudin et al., 2021:159) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota data atau kasus

Kriteria pengambilan keputusan menurut Pratiwi & Lubis (2021:127) sebagai berikut:

- 1) H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $sig < 0,05$
- 2) H_1 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $sig > 0,05$

Adapun dalam penelitian ini, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_1 diterima, yang berarti variabel literasi keuangan, lingkungan keluarga, dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung siswa. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung siswa.

3.7.6.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X_1 dan X_2) secara

individual mempengaruhi variabel dependent (Y) (Pratama & Permatasari, 2021:45).

Menurut Sugiyono dalam (Nafiudin et al., 2021:159) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = distribusi t

R = koefisien korelasi parsial

r² = koefisien determinasi

n = jumlah data

Kriteria pengambilan keputusan menurut Pratiwi & Lubis (2021:127) sebagai berikut:

- 1) H₀ diterima jika t hitung < t tabel pada α=0,05 atau sig > 0,05
- 2) H₀ ditolak jika t hitung > t tabel pada α=0,05 atau sig < 0,05

Adapun dalam penelitian ini, jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H₀ ditolak, yang berarti variabel literasi keuangan, lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung Siswa. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H₀ diterima, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

3.8.1 Tahap Persiapan

1. Mengidentifikasi permasalahan, menentukan judul penelitian, dan merumuskan pertanyaan penelitian secara jelas.
2. Mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian.

3. Merancang instrumen penelitian, seperti menyusun angket atau kuesioner untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.
4. Menentukan populasi penelitian dan metode pengambilan sampel yang sesuai.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Mengumpulkan data melalui angket atau kuesioner yang diberikan kepada peserta didik sebagai subjek penelitian.
2. Mengolah data yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan menggunakan perangkat lunak statistik untuk analisis.
3. Menganalisis data tersebut guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.8.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan langkah terakhir dari penelitian, meliputi penyusunan laporan penelitian serta implementasi temuan penelitian.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai September 2025. Tempat penelitian adalah SMAN 1 Sindangkasih yang berlokasi di Jl. Raya Sindangkasih, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46268, dengan subjek penelitian peserta didik kelas X sesuai dengan sampel dan populasi yang telah ditentukan. Adapun rincian kegiatan terdapat dalam tabel berikut:

